

Implementasi Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas X TK SMKN 2 BATU

Nur Azizah

SMK Negeri 2 Batu, Indonesia
nurazizahazis2017@gmal.com

Abstract. *Understanding Quranic materials in vocational students includes understanding how to read, the meanings, and the contents. Q.S. At-Taubah (10): 122 is one of the Quranic materials taught to students of class X SMK (vocational school). Most of the 10th-grade students at SMKN (State Vocational high School) 2 Batu in learning Surah Al-Taubah are only limited to reading comprehension with lacking in understanding the meaning and content. This condition occurs due to the lack of teachers in implementing various learning models that are varied and innovative. This research is a type of Classroom Action Research (CAR) with the aim to improve students' ability to understand Quranic material in surah At Taubah. The procedure for carrying out this research consists of two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that by using the "Make A Match" model, student learning outcomes in the application of the law of reading nun/tanwin and mim sukun in reading the Qur'anic letters showed an increase. It is proven by the increase in the average results of daily tests and classical completeness values. The average value of the class increased from 66.8 to 76.5 in the first cycle and increased to 82 in the second cycle. The percentage of classical completeness before taking action by 54% increased to 75% in the first cycle and increased to 96% in the second cycle.*

Keywords: *Make a Match; Undertanding; Learning.*

Abstrak. Pemahaman terhadap materi Al Qur'an pada siswa SMK meliputi pemahaman cara membaca, menjelaskan arti dan kandungannya. Q.S. At-Taubah (10): 122 merupakan salah satu materi Al Qur'an yang diajarkan pada siswa kelas X SMK. Sebagian besar siswa kelas X di SMKN 2 Batu dalam pembelajaran surat At Taubah hanya sebatas memahami bacaan saja dan kurang dalam memahami arti dan kandungannya. Hal ini terjadi diataranya karena kurangnya guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran yang variatif dan inovatif. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Q.S. At Taubah. Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Hasil penelitian menunjukkan dengan penggunaan *Make a Match*, hasil belajar siswa dalam penerapan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dalam bacaan surat-surat Al Qur'an menunjukkan peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil ulangan harian dan nilai ketuntasan klasikal. Nilai rata-rata kelas meningkat dari sebelum dilakukan tindakan sebesar 66,8 menjadi 76.5 pada siklus I dan meningkat menjadi 82 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal sebelum dilakukan tindakan sebesar 54% meningkat menjadi 75% pada siklus I dan meningkat menjadi 96% pada siklus II.

Kata Kunci: *Make a Match; Pemahaman; Pembelajaran.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib dalam semua jenjang pendidikan, termasuk jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMK). Hal ini diatur dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang memasukkan mata pelajaran agama dalam struktur kurikulum pendidikan nasional (Laoly, 2015). Salah satu materi Al Qur'an yang terdapat pada silabus mata pelajaran pendidikan Agama Islam adalah Q.S. At-taubah 122 yang diajarkan pada siswa kelas X SMK. Sebagian besar siswa kelas X AK di SMKN 2 Batu dalam pembelajaran surat At Taubah:122 hanya sebatas memahami bacaan saja dan kurang dalam memahami arti dan kandungannya. Hal ini ditunjukkan dari rendahnya nilai hasil belajar siswa, 7 dari 22 yang mampu dalam kompetensi menyebutkan arti dan menjelaskan makna Q.S. At Taubah 122 dan hadits terkait. Hal tersebut terjadi diataranya karena kurangnya guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran yang variatif dan inovatif. Guru masih menjadi sentral dalam pembelajaran, kurang mengoptimalkan aktivitas siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik. Untuk itu perlu dikembangkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif sehingga dapat memahami pelajaran secara cepat dan tertanam dalam memori siswa lebih lama (Fiteriani & Arni, 2016; Mulyatiningsih, 2016).

Metode *Make a Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang aplikatif. Model pembelajaran ini termasuk kedalam tipe pembelajaran kooperatif dengan pendekatan yang bersifat informatif sehingga dapat memungkinkan ketersediaan kondisi belajar yang aktif kepada para siswa. Dengan adanya unsur permainan, metode ini juga merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik dapat ditingkatkan. Dilain itu, penerapan metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan memotivasi siswa untuk antusias dalam belajar. lebih dari itu, penggunaan metode pembelajaran *Make a Match* juga dapat melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi dan disiplin menghargai waktu belajar" (Kusmanto, 2017; Miftahul Huda, 2014).

Aplikasi model pembelajaran dengan metode *Make a Match* dilakukan dengan melibatkan siswa secara komprehensif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran materi dikemas dalam sebuah permainan mencari pasangan berdasarkan kartu soal dan jawaban. Sajian suasana belajar yang menyenangkan dalam bentuk *game* akan membuat para murid bersemangat dan tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran. Dilain itu, mereka juga akan merasa termotivasi dalam permainan yang telah direncanakan oleh guru. Dengan adanya siswa yang lebih aktif, maka siswa akan lebih perhatian dengan materi yang disampaikan oleh guru dan tentu saja berakibat pada pemahaman materi pelajaran yang lebih optimal. Disamping meningkatkan keaktifan dalam belajar, metode pembelajaran *Make a Match* ini juga berimplikasi pada tingkat hasil belajar siswa yang lebih baik yang disebabkan oleh situasi belajar yang menyenangkan sehingga para murid secara otomatis terdorong untuk mempelajari materi pelajaran dengan baik (Marpaung, 2019; Tisha, 2017).

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran mencari pasangan. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal bisa jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang (Mardiyah, 2019; Trianto, 2011). Lebih lanjut sebagaimana dijelaskan oleh Supandi bahwa model pembelajaran *Make a Match* adalah suatu model pembelajaran dimana guru mempersiapkan kartu yang berisi persoalan permasalahan dan kartu yang berisi jawabannya. Setiap mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha menjawabnya, kemudian setiap siswa mencari kartu jawaban yang cocok dengan persoalannya. Dengan demikian secara garis besar siswa diklasifikasikan menjadi dua

kelompok, yaitu kelompok yang membawa kartu soal dan kelompok yang membawa jawaban (Mardiyah, 2019; Yeti & Mulya, 2018).

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah mendiskripsikan pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Q.S. At Taubah 122. Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 2 siklus dengan masing-masing siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.

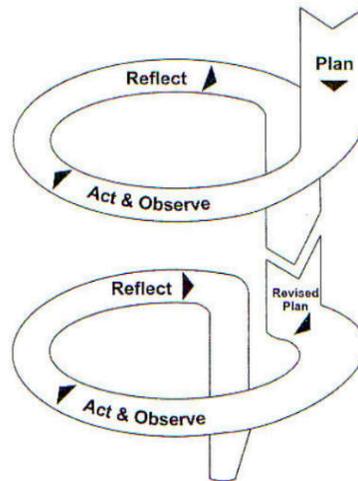
Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang penerapan model pembelajaran *Make a Match*. Rahmawati, misalnya, dalam tulisannya menyebutkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan program statistik SPSS 23 diperoleh nilai sig (2-tailed) 0,002, ($0,002 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* efektif dalam pembelajaran IPS dan terdapat pengaruh dalam penggunaan model kooperatif tipe *Make a Match* di SD (Rahmawati, Darsono, & Yulina, 2017).

Weny Glory Hidayati Halawa juga mengungkapkan dalam tulisannya bahwa model pembelajaran *Make a Match* ini juga berpengaruh positif dalam pembelajaran matematika tingkat SD utamanya dalam pembelajaran pecahan (Halawa, 2019). Selain itu, Dhestha Hazilla Aliputri menggunakan kartu bergambar dalam penelitiannya sebagai upaya penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar para siswa (Aliputri, 2018).

B. METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan McTaggart, pelaksanaan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi empat alur (langkah), yaitu: (1) perencanaan tindakan (Plan); (2) pelaksanaan tindakan (act); (3) observasi (observe); dan (4) refleksi (reflect) (Ibrahim, 2019). Alur (langkah) pelaksanaan tindakan dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam PTK (Rahmayanti & Koeswanti, 2017)



Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X AK SMK Negeri 2 Batu yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. Pemilihan kelas X AK sebagai subyek penelitian didasarkan pada pertimbangan masih rendahnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari rendahnya nilai rata-rata kelas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan terdiri dari dua siklus. Langkah-langkah tiap siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat deskripsi pelaksanaan pembelajaran metode *Make a Match* pada materi membaca dan mengartikan Surat At-Taubah 122 dan hadist riwayat Buckhari Muslim tentang Menuntut Ilmu. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pembelajaran. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2019 untuk pertemuan pertama dan 26 Januari untuk pertemuan kedua.

Pada pertemuan pertama, siswa yang hadir sebanyak 22 orang siswa, lengkap dan tidak ada yang absen. Pembelajaran diawali oleh guru dengan membuka salam, berdoa, dan guru memeriksa kehadiran siswa. Berikutnya guru membuka pelajaran dengan membaca al qur'an yang telah dipelajari di semester sebelumnya. Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran hari ini. Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi menuntut ilmu dalam QS. At taubah122, guru melakukan dialog atau wawancara.

Berdasarkan dialog atau wawancara tersebut diketahui bahwa pemahaman siswa tentang belajar hanya untuk konteks formalitas saja. Padahal tujuan pembelajaran adalah siswa mampu melafalkan surat at Taubah 122 dan artinya sebagai dasar kewajiban untuk menuntut ilmu. Memasuki pembelajaran inti, guru mulai membagi siswa menjadi 4 kelompok secara acak. Setelah kelompok terbentuk, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Setelah melakukan siklus pada tahap I, maka dilakukan sebuah tindakan reflektif. Hasil tersebut kemudian digunakan untuk perbaikan proses belajar mengajar pada siklus II. penjabaran hasil refleksi pada siklus I dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil refleksi siklus I tentang pembelajaran surat Al-Taubah 122

Kekurangan	Penyebab	Alternatif Perbaikan
Terdapat banyak siswa yang kurang antusias dalam melaksanakan diskusi kelompok	Sejumlah siswa tidak membawa buku referensi untuk dibaca (alqur'an)	Setiap siswa diharuskan membawa buku referensi.
Terdapat anggota dalam kelompok yang kurang/tidak aktif	Anggota dalam kelompok tidak memahami tugas membuat kartu	Setiap kelompok diberi penjelasan untuk membuat kartu yang dipasangkan dengan kartu yang lain
Penyampaian /presentasi hasil kurang baik sehingga tidak dapat memotivasi kelompok lain untuk bertanya/menanggapi	Karena belum menguasai materi	Dalam diskusi harus memahami materi dulu

Berdasarkan tabel di atas, hasil refleksi menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan yang tentunya harus dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran lebih lanjut untuk peningkatan hasil belajar para siswa.

Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut sebagai perbaikan sebagaimana berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, bebrapa persiapan untuk proses pembelajaran dilakukan yang antara lain meliputi; pengembangan RPP, pengembangan penggunaan media

pembelajaran dengan power point, dan pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Pada tahap perbaikan RPP, pengembangan kompetensi dasar dilakukan dalam pemahaman surah at Taubah 122 dan hadits terkait. Dalam proses perbaikan RPP tersebut, peneliti melakukan analisa kedalaman materi pelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan belajar mengajar dilakukan dalam durasi waktu 3 x 45 menit, yaitu jam pelajaran ke 1-3. Pada hari Jumat tanggal 2 Februari 2019. Dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan aktivitas reflektif kepada siswa tentang materi yang dipelajari sebelumnya (surat At Taubah 122). Kemudian, guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara mendengarkan bacaan surat at-Taubah 122 dan hadits terkait. Pada tahap pengelompokan, para siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan kelompok. Para siswa diberikan lembar tugas untuk membantu siswa berperan aktif dalam bekerja menerapkan pembelajaran yang baru diterima. Beberapa kelompok termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Antusias tersebut terjadi karena kelompok berkeinginan untuk menyelesaikan tugas lebih dahulu daripada kelompok yang lain. Guru melakukan pembagian siswa kedalam 4 kelompok dengan 5 siswa di setiap kelompok tersebut. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa mampu melafalkan dan memahami kandungan surat at Taubah 122 dan hadits terkait tentang keutamaan ilmu.

Setelah memberikan pendahuluan pembelajaran, guru menyajikan materi secara singkat tentang keutamaan ilmu berdasarkan surat at Taubah 122 dan hadits terkait. Para siswa, kemudian, diberi kesempatan membaca dan berusaha memahami masalah-masalah tersebut yang dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Setelah itu, dilakukan diskusi kelompok atas permasalahan yang berhubungan dengan hadits terkait dengan keutamaan ilmu. Dalam diskusi, setiap kelompok mencocokkan kartu hasil diskusi dan dipresentasikan di depan kelas. Pada akhir kegiatan, dilakukan kegiatan refleksi atas hasil belajar dengan menggunakan lembar evaluasi yang telah disediakan.

3. Observasi

Catatan dan hasil pengamatan yang diperoleh dari proses belajar mengajar dianalisa dan menghasilkan data penelitian, yaitu: Berdasarkan data observasi atas proses belajar mengajar yang ada pada siklus II, diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Make a Match* memberikan perkembangan dan kemajuan baik kepada para siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kesiapan yang lebih baik daripada persiapan mereka di siklus I, utamanya dalam melakukan presentasi hasil. Lebih dari itu, model pembelajaran tersebut membuat proses berjalannya diskusi menjadi lebih aktif yang ditunjukkan dengan munculnya berbagai pertanyaan atas materi pelajaran dan juga kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Model pembelajaran *make a mach lebih* diminatai oleh peserta didik berdasarkan penjelasan para siswa dari wawancara yang dilakukan. Para siswa tidak lagi canggung dan lebih berani dalam mengemukakan pendapat mereka terutama dalam mengusulkan kesimpulan hasil diskusi pada kelompok masing-masing. Penjabaran keunggulan siklus II dari siklus I dapat diuraikan sebagai berikut: *Pertama*, efisiensi penggunaan waktu pada siklus II lebih baik dari siklus I sehingga memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. *Kedua*, pada siklus II para siswa mampu memahami substansi dan uraian permasalahan dengan cepat sebagai akibat dari adanya lembar kegiatan siswa (LKS) yang di formulasi secara jelas. Lebih dari itu, pada fase

tersebut siswa juga diberikan kesempatan untuk mempresentasikan secara lisan hasil diskusi setiap kelompok dengan maksud agar kelompok lain dapat memahami sekaligus memberikan catatan perbaikan atas hasil diskusi tersebut. *Ketiga*, klasifikasi kelompok telah menyetengahkan keseimbangan anggota masing-masing kelompok berdasarkan siswa yang berkemampuan rendah dan yang berkemampuan tinggi. *Keempat*, tindakan lanjutan ini dianggap lebih baik dari sebelumnya didasarkan pada hasil pengamatan oleh dua orang observer atas kegiatan guru.

Selanjutnya Refleksi dilakukan kembali dengan mengasilkan data yang terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2. Data refleksi siklus II terkait proses pembelajaran keutamaan mencari ilmu berdasarkan QS. at Taubah(10): 122 dan hadits.

Temuan	Indikator	Catatan
Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar	Kemampuan siswa dalam mengkaji materi dan mempresentasikan hasil kajian kepada sesama anggota kelompok	Terdapat sebagian kecil dari siswa yang kurang aktif
Pemaparan materi kajian diluar pokok bahasan	Penjelasan terlalu melebar dari materi yang ditentukan	keterbatasan bacaan literature
Siswa termotivasi untuk melakukan penyampaian hasil diskusi di depan kelas yang berakibat terdorongnya siswa dari kelompok lain untuk melakukan hal yang sama	Siswa mampu memaparkan kajian menggunakan media teknologi informasi.	

Berdasarkan Tabel 2 diatas, hasil refleksi menunjukkan kemajuan dan perkembangan siswa dalam proses dan hasil pembelajaran dengan metode *Make a Match*. Dilain itu, para siswa terlihat lebih aktif dalam berinteraksi dalam kelompok.

Berdasarkan dari hasil evaluasi nilai yang didapat ada peningkatan hasil belajar tersebut dikarenakan adanya peningkatan pada aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran. Rata-rata aktivitas siswa mencapai 75% pada siklus I dan meningkat menjadi 81% pada siklus II. Sedangkan aktivitas guru dalam mengajar pada siklus I mencapai 73% pada siklus I meningkat menjadi 93% pada siklus II.

D. KESIMPULAN

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran setiap peserta didik yang harus menjadi perhatian guru PAI. Melalui penelitian tindakan kelas tentang penerapan model pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan kemampuan siswa pada materi Q.S. At Taubah 122 di kelas X AK SMKN 2 Batu, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan *Make A Match* dapat meningkatkan kemampuan siswa pada materi Q.S. At Taubah 122. Peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa baik dalam nilai rata-rata kelas dan nilai ketuntasan klasikal. Nilai rata-rata kelas

meningkat dari sebelum dilakukan tindakan sebesar 66.8 menjadi 76.5 pada siklus I dan meningkat menjadi 82 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal sebelum dilakukan tindakan sebesar 54% meningkat menjadi 75% pada siklus II dan meningkat menjadi 96% pada siklus II. Pencapaian hasil belajar tersebut di atas telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

2. Peningkatan hasil belajar tersebut dikarenakan adanya peningkatan pada aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran. Rata-rata aktivitas siswa mencapai 75% pada siklus I dan meningkat menjadi 81% pada siklus II. Sedangkan aktivitas guru dalam mengajar pada siklus I mencapai 73% pada siklus I meningkat menjadi 93% pada siklus II.

Berdasarkan hasil temuan baik secara teori maupun dilapangan yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas, maka peneliti merasa perlu memberikan saran-saran, antara lain :

1. Bagi sekolah, hendaknya menjadi dorongan untuk dapat menciptakan kondisi yang memacu guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai. Termasuk memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai dengan kemampuan sekolah.
2. Bagi guru, diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, termasuk dalam pemilihan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa. Sehingga siswa tidak jenuh dan lebih aktif dalam pembelajaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 70–77. doi: 10.21067/jbpd.v2i1A.2351
- Fiteriani, I., & Arni, S. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains di SD/MI (Studi PTK di Kelas III MIN 3 WatesLiwa Lampung Barat). *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 94–115. doi: 10.24042/terampil.v3i2.1191
- Halawa, W. G. H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 060915 Jl Tb Simatupang Kecamatan Medan Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(2), 375–397. doi: 10.1234/jia.v2i2.558
- Ibrahim, M. (2019). *Peningkatan Kemampuan Bermain Peran Menggunakan Metode Demonstrasi Berbantuan Multimedia Film: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 8 Kota Bandung Tahun Ajaran 2019/2020*.
- Kusmanto, H. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 6(1), 32–42.
- Laoly, Y. H. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.*, 13 § (2015).

Nur Azizah: Implementasi Pembelajaran Make A Match ...

- Mardiyah, H. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match (Mencari Pasangan) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas V MI al-Adli Palembang*. UIN Raden Fatah Palembang, Palembang.
- Marpaung, T. (2019). Pelaksanaan Model Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pena Edukasi*, 5(4), 229–234.
- Miftahul Huda. (2014). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyatiningsih, E. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran. *Diakses Dari <http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/Default/Files/Pengabdian/Dra-Endang-Mulyatiningsih-Mpd/7c-pengembangan-Model-Pembelajaran.Pdf> Pada September*.
- Rahmawati, S. E., Darsono, D., & Yulina, Y. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pedagogi*, 6(1). Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/13290>
- Rahmayanti, I. D. S., & Koeswanti, H. D. (2017). Penerapan Model Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Siswa Kelas IV SD Negeri Diwak. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(3). doi: 10.30738/.v5i3.1060
- Tisha, F. (2017). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Tkj Kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Skripsi, Fakultas Teknik)*. Fakultas Teknik. Retrieved from <https://eprints.uny.ac.id/51011/>
- Trianto. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep Landasan Teoritis—Praktis Dan Implementasinya* (5th ed.). Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yeti, H., & Mulya, N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Mengembangkan Motivasi Belajar. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 56–70. doi: 10.24042/ajipaud.v1i2.3906